

URGENSI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Munawir, Lu'lu'ul Mukaromah, Muhammad Rizky Firmansyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
luluulmkrmh83@gmail.com

Abstract

SKI learning in madrasas involves various social contexts and goes beyond just the transfer of historical knowledge. Religious moderation is an important outcome of religious education in Indonesia, and primary and secondary education are prerequisites for continuing to higher education. In this context, educational institutions have an important role in instilling and implementing the values of religious moderation. This study aims to describe the urgency of the value of religious moderation in learning Islamic Cultural History (SKI) at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The method used in this study is a literature review by accessing various relevant sources through Google Scholar with a minimum of 5 years published reference articles. The results of the study show that religious moderation is a balanced religious attitude between exclusive religious practices and respect for other people's religious practices. Religious moderation is the key to creating tolerance and harmony in society. SKI learning at MI can be a means to develop religious moderation values in students. By incorporating religious moderation in SKI learning, it is hoped that students can treat each other with respect, accept differences, and live in peace and harmony.

Keywords: *Religious moderation, SKI Learning, and Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Salah satu cabang dari PAI dalam bidang pertumbuhan awal Islam dari awal hingga sekarang termaktub dalam sebuah mata pelajaran yang bernama Sejarah kebudayaan Islam atau sering disebut SKI. Dalam SKI di madrasah tidak hanya berisi tentang kisah tentang para Nabi, sahabat, dan para raja-raja, tetapi juga terdapat para tokoh ulama dan filsuf. Pada mata pelajaran SKI juga memunculkan konteks sosial sehingga dapat melengkapi pemahaman peserta didik. Dengan demikian SKI tidak hanya berisi tentang sejarah (transfer of knowledge), namun juga berisi tentang pendidikan nilai (value education) yang berasal dari contoh sifat teladan para Nabi, sahabat, dan para alim ulama terdahulu.

Hasil dari mata pelajaran PAI salah satunya yaitu dapat menanamkan sifat moderasi beragama kepada siswa. Sebagai negara-bangsa yang beragama, moderasi beragama merupakan rumor genting yang harus diterima oleh masyarakat Indonesia (Disantara, 2020). Pada kasus ini, tindakan pertama dalam penerapan moderasi

beragama adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal krusial sebab evaluasi, pemahaman dan penerapan yang efektif dalam penanaman sikap moderasi jika diterapkan dan diprakarsai di lembaga pendidikan (Palinggi & Ridwani, 2020).

Lembaga pendidikan mendapat bagian krusial dalam menanam dan menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama supaya dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kasus ini lembaga pendidikan berfungsi sebagai “wadah” dalam perkembangan dan tumbuhnya nilai moderasi beragama. Dengan ini diharapkan perkembangan dan tumbuhnya nilai moderasi beragama dapat dikelola di Indonesia dan menjadi produk tetap dalam aspek pendidikan.

UU No 20 Tahun 2003 dari sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah pendidikan dasar dan menengah (Rahman et al., 2021). Usia anak pada umur 7 sampai 18 tahun merupakan usia dimana anak mendapat pendidikan formal tingkat dasar dan menengah dan menjadi penghubung untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau *lex specialis* diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, yang menegaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan dasar dan menengah atas. (Masnun, 2020). Disimpulkan bahwa pendidikan dasar dan menengah menjadi prasyarat mutlak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Terkait dalam kegiatan pembelajaran dan menanamkan nilai sedang agama, pendidikan dasar dan menengah, media massa benar-benar mendesak selain tangga pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya ada dua dari mereka alasan pentingnya menerapkan aspek moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Anwar, 2021), yaitu: (1) jenjang pendidikan dasar dan menengah dimana siswa melalui masa kanak-kanak dan remaja sedemikian rupa sehingga pada pendidikan dasar dan menengah penting untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan minat dan pengetahuan dasar mereka. Pada kasus ini, sehubungan dengan usaha pengembangan evaluasi moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat mendesak, karena pada jenjang ini terdapat pembentukan karakter dan pemahaman dasar tentang karakter dan cara berpikir peserta didik sehingga bahwa mereka menjadi dasar pembentukan sikap siswa di masa yang akan datang. (2) sebagai jenjang masa kanak-kanak dan remaja peserta didik. Jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan jenjang yang paling penting karena pemahaman, pendalaman dan penerapan

nilai-nilai moderasi beragama di pendidikan dasar dan menengah dapat menjadi dasar pendidikan tinggi. Membangun karakter dan sikap moderasi beragama siswa merupakan hal yang paling penting bagi siswa di tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Jenjang siswa SD/MI merupakan jenjang yang paling penting karena merupakan jenjang pemahaman, pendalaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pendidikan dasar agar dapat menjadi dasar pendidikan menengah dan tinggi.

Penelitian dengan mengambil tema moderasi beragama telah dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya yaitu: (1) penelitian Sabara (2020) Agama dengan Moderasi di Era Pandemi Covid-19. Kajian ini membangun moderasi, gotong royong, dan pengorbanan bagi masyarakat yang lebih membutuhkan, terutama akibat dampak konflik pandemi COVID-19 (Sabara, 2020). (2) Kajian Hadiat dan Syamsurijal (2021) tentang Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap moderasi beragama secara optimal dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan media sosial (Hadiat, 2021). Berdasarkan dua penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah asli karena secara khusus membahas urgensi pembelajaran moderasi beragama di kelas sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan urgensi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dimana pembelajaran dapat dilihat dari hubungan moderasi beragama dengan pembelajaran SKI di MI dapat dilihat dari pembelajaran tentang nilai-nilai moderasi beragama yang kuat pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review. Pencarian literature ini melalui database Google Scholar dengan cara mengakses jurnal dan karya ilmiah yang relevan dari berbagai sumber seperti Open Journal System (OJS). Pencarian literatur menggunakan kata kunci “moderasi beragama”, “pembelajaran SKI”, dan “Madrasah Ibtidaiyah”, ketiga kata kunci tersebut merupakan kata kunci yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Literatur yang digunakan sebagai acuan dalam artikel ini dibatasi jangka waktu 5 tahun mulai dari terbitan 2019 hingga 2023 saja yang digunakan

Hasil dan Pembahasan

Salah satu program Kementerian Agama yaitu moderasi beragama tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024. Peraturan Presiden tersebut disusul dengan Peraturan Menteri Agama No. 18 No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024, yang menetapkan tujuan pelaksanaan moderasi beragama dan penguatan moderasi beragama sebagai implementasi yang berkelanjutan. Moderasi beragama tidak hanya disosialisasikan dengan mempercayakan kepada tokoh agama dan para ASN (aparatur sipil negara) sebagai agen moderasi beragama, namun juga dilaksanakan di bidang pendidikan (Chrisantina, 2021).

Moderasi beragama merupakan sikap seseorang dalam beragama yang menekankan pada keseimbangan antara pelaksanaan beragama yang dianut dan penghormatan terhadap pelaksanaan agama oleh orang lain, guna mengurangi sikap ekstrim dan fanatik (Sutrisno, 2019). Nilai-nilai dalam moderasi beragama bukan hanya melayani kalangan moderat beragama, tetapi juga siswa dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara praktik keagamaannya sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik keagamaan agama lain (inklusif). Keseimbangan ini menjauhkan kita dari sikap fanatik, ekstrim, dan revolusioner yang berlebihan dalam beragama. Seperti yang sudah dikatakan, moderasi beragama adalah solusi dari keberadaan dua kutub ekstrim agama, di satu sisi ultrakonservatif atau ekstrem kanan dan di sisi lain liberal atau ekstrem kiri. Dengan demikian setiap umat beragama di Indonesia bisa saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup bersama secara akur dan harmonis. Moderasi beragama merupakan kebutuhan negara Indonesia karena memiliki masyarakat multikultural (Sutrisno, 2019).

Tabel 1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Hasmar, 2020)	Jurnal MUDARRISUN A: Media Kajian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kualitatif. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

	Pendidikan Agama Islam	(SKI) adalah mata pelajaran yang mengkaji mengenai permulaan, perkembangan, serta peranan budaya Islam yang dimulai dari masa nabi Muhammad periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Islam pada abad pertengahan/kemunduran (1250-1800), Islam pada masa kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
(Fachrudin, 2023)	Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam	Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i> . Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari pada berbagai jenjang pendidikan formal Islam yaitu di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).
(Dewi et al., 2022)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam. Kemudian juga mempelajari jasa para tokoh-tokoh sejarah yang berhubungan dan berjuang dalam peristiwa sejarah Islam di masa hidupnya.
(Mahali, 2023)	Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang terhim

	Education	pun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan formal bernafaskan Islam.
(Farhurohman & Sa'adiah, 2020)	Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar	Penelitian ini menggunakan metode <i>systematic literature review (SLR)</i> . SKI merupakan mata pelajaran PAI yang menelaah asal-usul perkembangan, peran kebudayaan Islam yang memiliki nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan dan membentuk watak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengkaji mengenai permulaan, perkembangan, serta peranan budaya Islam yang dimulai dari masa nabi Muhammad periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Islam pada abad pertengahan/kemunduran (1250-1800), Islam pada masa kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Dalam pembelajaran SKI terdapat nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan dan membentuk watak siswa.

Tabel 2. Penelitian tentang Nilai Moderasi Beragama

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Fauzi & Prasetyo, 2022)	2st ICIE: International Conference on Islamic Education	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan kesimpulan berupa 4 poin pokok dari program kemenag yang telah diterapkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu cinta tanah air, pendidikan toleransi, pendidikan anti kekerasan, dan

		<p>pendidikan ramah budaya. Hal ini menegaskan bahwa penanaman moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar merupakan hal yang wajib diberikan kepada peserta didik agar menjadi generasi penerus yang memiliki toleransi terutama dalam menyikapi perbedaan yang ada.</p>
<p>(Antika, Sakinah, & Heriadi, 2022)</p>	<p>Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah moderasi beragama menunjukkan tetap adanya penerimaan dan keterbukaan dari kelompok agama yang berbeda dengan memperhatikan beberapa batasan. Dalam jenjang pendidikan dasar diwajibkan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara diinternalisasikan dalam buku SKI berupa sikap toleransi, sikap peduli sesama, saling menyayangi, dan menjadi pribadi yang jujur dan hormat kepada kedua orang tua dan guru.</p>
<p>(Bareki et al., 2022)</p>	<p>Integrating Local Wisdom, Religious Values and Technology in Education in 5.0 Society Era</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (<i>library research</i>) dengan kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sikap sedang atau tidak berlebihan dan tidak memihak. Senantiasa bersikap toleran, menghormati setiap perbedaan dan menghargai berbagai kemajemukan di Indonesia. Pembelajaran SKI adalah catatan perkembangan ajaran hidup muslim dari masa ke masa dalam</p>

		<p>semua hal baik itu beribadah maupun bermuamalah. Berikut beberapa moderasi beragama dalam lingkup pembelajaran SKI seperti dalam kisah Khulafaur Rasyidin.</p>
<p>(Prastio & Huda, 2022)</p>	<p>JSG: Jurnal Sang Guru</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur (<i>literature review</i>) dilengkapi dengan observasi di MTS Yaspira, Ngambon, Bojonegoro. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah urgensi moderasi beragama merupakan nilai penting yang wajib dimiliki oleh siswa MTs Yaspira Ngambon, Bojonegoro dengan cara melalui pembelajaran SKI untuk menyikapi meningkatnya sejumlah kasus intoleransi pada tahun 2020. Upaya yang dilakukan berfokus kepada tiga pendekatan yaitu pendekatan kontekstualisasi materi pembelajaran, pendekatan fenomena di masyarakat, dan pendekatan terkait contoh dan sikap moderasi beragama.</p>
<p>(Hilmin, Noviani, & Yanuarti, 2023)</p>	<p>Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode <i>library research</i> dengan kesimpulan bahwa penanaman sikap moderasi beragama yang moderat merupakan usaha besar untuk menjaga persatuan atas kemajemukan suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Melalui kurikulum merdeka yang berisi tentang nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI sebab prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum merdeka selaras</p>

		dengan nilai moderasi beragama yaitu <i>tawassuth</i> (tidak fanatik), <i>tawazun</i> (seimbang), <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (egaliter), <i>i'tidal</i> (tegas), dan <i>syura</i> (musyawarah).
--	--	---

Berdasarkan data penelitian dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama merupakan sikap sedang atau tidak fanatik terhadap membela suatu golongan (agama) yang dianutnya dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada (Bareki et al, 2022). Dalam SKI nilai moderasi beragama telah ditetapkan di salah satu materi yaitu kisah teladan nabi dan para sahabat ketika menghadapi berbagai keberagaman pada zaman dahulu. Ditinjau dari masa jaman sekarang kemajemukan yang ada di Indonesia ini semakin banyak ditambah dari efek globalisasi sehingga memunculkannya sikap intoleransi yang tinggi pada tahun 2020. (Prastio & Huda, 2022) Oleh karena itu untuk menyikapi kasus tersebut, kemenag telah membuat 4 poin pokok dari moderasi beragama yaitu cinta tanah air, pendidikan toleransi, pendidikan anti kekerasan, dan pendidikan ramah budaya (Fauzi, 2022). Selain 4 poin dari kemenag tersebut, juga didukung dengan berlakunya kurikulum merdeka sebab dalam kurikulum merdeka terdapat prinsip-prinsip nilai moderasi beragama yang terbungkus dalam pembelajaran PAI yaitu *tawassuth* (tidak fanatik), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *i'tidal* (tegas), dan *syura* (musyawarah) (Hilmin Noviani, 2023).

Tabel 3. Urgensi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Mustakim, 2020)	Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kesimpulan bahwa pembelajaran SKI bisa menambah pengetahuan siswa mengenai konsep moderasi beragama yang merupakan wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin yaitu dengan mengikuti

		<p>jejak dakwah walisongo. Karakter mengenai konsep moderasi beragama ditanamkan pada siswa sejak dini yaitu tingkat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sikap anak bangsa yang teguh dan yakin dengan agama yang dianut yaitu agama Islam dan tetap mengutamakan sikap menghargai serta toleransi beragama dengan harapan menjadi generasi yang santun beragama serta cinta negara.</p>
(Rofik, 2021)	Jurnal Pendidikan Agama Islam	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan kesimpulan bahwa materi walisongo dalam buku ajar SKI terbitan Kemenag tahun 2016 untuk siswa kelas VI MI telah mengandung moderasi beragama. Materi tersebut memuat seluruh indikator moderasi beragama yang dirumuskan, yaitu komitmen nasional, anti kekerasan, toleransi, dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal.</p>
(Nasution, 2022)	Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>) dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan artikel penelitian ini adalah nilai toleransi, saling menyayangi, jujur, peduli, dan hormat pada orang tua serta guru merupakan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah diinternalisasikan dalam buku SKI di tingkat SD/MI.</p>
(Kisbiyanto, 2022)	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif model studi multi kasus dengan kesimpulan bahwa ziarah, haul, maulid, santunan anak yatim piatu, istighosah, dsb merupakan wujud nyata tradisi-tradisi keislaman yang hidup secara nyata di nusantara. Hal</p>

		tersebut merupakan landasan siswa dalam wawasan moderasi beragama baik sebagai media, sumber, pendekatan moderat pada mata pelajaran rumpun agama, sosial, bahasa, maupun sains.
(Bareki et al., 2022)	Proceeding 1 st Annual Conference of Education, Culture and Technology (ACECT)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau (<i>library research</i>) dengan kesimpulan bahwa nilai moderasi beragama dapat ditemukan dalam materi pelajaran SKI yaitu pada materi Khulafaur Rasyidin. Nilai moderasi yang dimaksud adalah jujur, disiplin, adil, terbuka, toleransi, dan cinta ilmu. Tujuan nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI adalah menciptakan watak peserta didik yang dapat menerima perbedaan dan kritik, kemudian memiliki empati dan toleransi ke sesama manusia.

Beberapa hasil penelitian pada Tabel 3 mengungkapkan bahwa nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilakukan melalui penanaman karakter. Pembelajaran SKI bisa menambah pengetahuan siswa mengenai konsep moderasi beragama yang merupakan wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin yaitu dengan mengikuti jejak dakwah walisongo. Karakter mengenai konsep moderasi beragama ditanamkan pada siswa sejak dini yaitu tingkat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sikap anak bangsa yang teguh dan yakin dengan agama yang dianut yaitu agama Islam dan tetap mengutamakan sikap menghargai serta toleransi beragama dengan harapan menjadi generasi yang santun beragama serta cinta negara (Mustakim, 2020). Materi yang dapat diajarkan memuat seluruh indikator moderasi beragama yang dirumuskan, yaitu komitmen nasional, anti kekerasan, toleransi, dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal (Rofik, 2021). Nilai toleransi, saling menyayangi, jujur, peduli, dan hormat pada orang tua serta guru merupakan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah diinternalisasikan dalam buku SKI di tingkat SD/MI. (Nasution, 2022).

Ziarah, haul, Maulid, santunan anak yatim piatu, istighosah, dsb merupakan wujud nyata tradisi-tradisi keislaman yang hidup secara nyata di Nusantara. Hal tersebut merupakan landasan siswa dalam wawasan moderasi beragama baik sebagai media, sumber, pendekatan moderat pada mata pelajaran rumpun agama, sosial, bahasa, maupun sains (Kisbiyanto, 2022). Tujuan nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI adalah menciptakan watak peserta didik yang dapat menerima perbedaan dan kritik, kemudian memiliki empati dan toleransi ke sesama manusia (Bareki et al., 2022).

Simpulan

Simpulan dari studi literatur ini bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). SKI tidak hanya mempelajari kisah-kisah sejarah tentang para Nabi, sahabat, dan raja-raja, tetapi juga tentang tokoh ulama dan filsuf serta konteks sosial yang melengkapi pemahaman peserta didik. Di sisi lain, Moderasi beragama memiliki urgensi dalam pembelajaran SKI di MI. Moderasi beragama merupakan hasil terpenting dari pendidikan agama di Indonesia, dan aspek pendidikan memiliki peran penting dalam penerapan moderasi beragama. Lembaga pendidikan, termasuk MI, dapat menjadi wadah untuk tumbuhnya nilai dan praktik moderasi beragama. Pendidikan dasar dan menengah, termasuk MI, merupakan prasyarat mutlak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan pemahaman moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat penting, karena akan menjadi dasar bagi pendidikan tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai moderasi beragama, namun penelitian ini secara khusus membahas urgensi pembelajaran moderasi beragama dalam kelas sejarah. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dan menemukan bahwa pembelajaran SKI di MI dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang menekankan keseimbangan antara pengalaman beragama individu dan penghormatan terhadap praktik agama orang lain. Moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan toleransi, kerukunan, dan perdamaian dalam masyarakat multikultural

seperti Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran SKI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di MI sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan menghormati perbedaan agama.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, F. M. R. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 6.
- Abror, Mhd. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Bareki, Firda dkk. (2022). NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MI. *Proceeding 1st Annual Conference of Education, Culture and Technology (ACECT)*, 52-61.
- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>
- Dewi, D. T., & Ningsih, S. S. (2022). *Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. 6.
- Fachrudin, Y. (t.t.). *ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*.
- Farhurohman, O., & Sa'adiah, S. (2020). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)*. 7(1).
- Fradhana Putra Disantara, D. E. P. (2020). The Little Vatican: Optimalisasi DWIPA (Desa Wisata Pancasila) sebagai Upaya Meningkatkan Harmonisasi Sosial dan Toleransi. *Law, Development & Justice Review*, 3(1), 42–56.
- Hadiat, S. (2021). Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 158–167.
- Hasmar, A. H. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Kisbiyanto. (2022). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Tradisi Keislaman: Studi Kelas Agama Islam, Sains, Sosial, dan Bahasa Berwawasan Moderasi Beragama*, 11(2).
- Mahali, M. (2023). *ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATERI SIFAT-SIFAT ROSUL KELAS III MI YAPPI KARANG SAPTOSARI TAHUN AJARAN 2022/2023*. 4(1).

- Muh. Ali Masnun, R. N. P. (2020). Disharmoni dalam Pengaturan Kurikulum, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Supremasi*, 4(1), 9–18.
- Mustakim. (2020). MODERASI BERAGAMA MELALUI KETELADANAN DAKWAH WALISONGO DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 5 MAGETAN. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1), 59-70.
- Nasution, A. G. J., Antika, D., Sakinah, N., & Heriadi, H. (2022). *NARASI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU SKI TINGKAT MI*.
- Nasution, A. G. J., Azhari, W., Janani, K., & Nurzal, S. A. (2022). *NARASI KESEMBILAN WALI DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM BUKU MI*.
- Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam*. 3(1).
- Palinggi, S. (t.t.). *PERAN NILAI-NILAI MORAL PANCASILA DALAM KEMAJUAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIUM*.
- Prasetio, D. E., Huda, M. A. N., Silapedia, R. M., Barat, J., & Ngambon, Mt. Y. (2022a). *Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur. 1*.
- Prasetyo, Adi & Fauzi. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama di Mi Darul Hikmah Bantarsoka. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 215-226.
- Rofik, R., & Pratidinal Jadid, R. (2021). Religious Moderation in Walisongo Material in the Textbook of History and Culture of Islam Class VI Madrasah Ibtidaiyah Ministry of Religious Affairs 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 55–88. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-04>
- Rosyida Nurul Anwar, S. M. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15
- Sabara. (2020). Beragama dengan Moderat di Era Pandemi COVID-19. *Mimikri*, 6(2), 131–149.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>